

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sastra adalah hasil kreativitas manusia atau pengarang yang terinspirasi dari fenomena-fenomena dalam masyarakat ataupun hanya sekadar khayalan pengarang saja. Sastra sendiri tidak hanya tercipta dari ekspresi perasaan atau emosi manusia akan tetapi, karya sastra juga dapat tercipta melalui pengalaman hidup manusia, pengalaman pengarang, ide atau gagasan hingga perasaan pengarang. Sastra dapat dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan yang memiliki nilai estetika di dalamnya. Keindahan sebuah karya sastra tentunya akan memunyai nilai tersendiri bagi para pembaca dan penikmat sastra. Memahami sebuah karya sastra memerlukan kepekaan emosi dan perasaan serta pemahaman tentang nilai sebuah karya sastra. Sastra tidak lepas dari emosi dan kejiwaan dari seorang pengarang karena, emosi yang timbul akibat adanya ransangan dari suatu kejadian itu maka lahirlah sebuah karya sastra. Dengan kata lain, apa yang pengarang rasakan, emosi dan kondisi kejiwaan pengarang menjadi faktor penting hadirnya sebuah karya sastra. Sastra tidak hanya menyajikan bentuk keindahan kalimat-kalimatnya. Akan tetapi, sastra memunyai peran dalam menyampaikan pesan-pesan yang mendalam bagi para pembacanya. Sastra tidak akan pernah lepas dari sisi emosi pengarang yang diluapkan dalam sebuah karya sastra. Emosi dalam karya sastra dihadirkan oleh pengarang yang diwujudkan dalam gambaran dan tanda-tanda yang dapat ditafsirkan secara bebas oleh penikmat sastra.

Karya tersebut yang kemudian menjadi dikenal masyarakat karena berkaitan dan sesuai dengan kehidupan nyata masyarakat. Karya sastra tentunya berusaha menyampaikan emosi-emosi yang ada dalam dirinya. Karya sastra menyimpan banyak luapan perasaan atau emosi pengarang yang berasal dari ekspresi jiwanya. Maka dari itu, karya sastra hadir sebagai wadah untuk memperluas dan memperdalam penghayatan bagi para penikmat sastra. Sastra dibagi menjadi dua, yaitu prosa dan puisi. Prosa merupakan karya sastra yang

tidak terikat contohnya, novel, cerpen dan drama (Surastina, 2018:4). Sastra bergenre drama menjelaskan bagaimana sastra itu diwujudkan. Sastra bergenre drama diwujudkan dalam bentuk lakon dan dialog antar pemain. Satu contoh sastra yang bergenre drama adalah film. Kerap kali film ditampilkan dalam layar lebar maupun televisi. Masyarakat Indonesia tentunya sudah tidak asing dengan keberadaan film. Dari masa ke masa, film telah berprogres karena digarap oleh sutradara-sutradara ternama tanah air. Film menampilkan realitas kehidupan masyarakat yang diangkat menjadi sebuah cerita hingga diadakannya adegan-adegan yang sesuai dengan cerita suatu masyarakat. Adegan-adegan dalam sebuah film tidak harus selalu sama dengan yang sebenarnya namun, dapat juga dikurangi atau ditambahkan untuk mendapatkan nilai keindahan dari sebuah film.

Tidak hanya nilai keindahan, tetapi juga ada cerita yang diwujudkan ke sebuah adegan yang tidak pantas ditonton oleh masyarakat karena terikat peraturan dan etika perfilman. Ketika seseorang menonton film, secara tidak sadar film dapat membentuk sebuah pandangan beberapa khalayak dengan pesan yang ada didalam film. Film selalu merekam realitas kehidupan yang berkembang di dalam suatu masyarakat yang kemudian diwujudkan ke dalam layar. Bahasa film merupakan perpaduan antara bahasa suara dan bahasa gambar. Film merupakan fenomena yang multitafsir. Latar cerita suatu film merupakan satu unsur yang mempresentasikan suatu realitas keadaan sosial yang bersumber dari ide-ide kreatif, imajinatif dari para sineas. Pada umumnya, film dipandang sebagai sebuah hiburan belaka akan tetapi, ada banyak pesan-pesan yang terkandung pada sebuah film disetiap menitnya. Film dilengkapi dengan adegan, dialog, latar, alur, tokoh, amanat yang disampaikan serta suara-suara sebagai unsur pendukung sebuah film. Dengan kata lain, film berbentuk audio dan visual.

Alasan peneliti memilih film sebagai objek penelitian yang akan dianalisis karena pertama, film dapat memberi dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dampak positif yang dimaksud yaitu, sumber informasi contohnya bagaimana potret keadaan masyarakat masa kini dan keadaan

masyarakat di masa lalu, hal-hal yang terjadi di masa lalu dan peristiwa-peristiwa penting di masa lalu. Adanya penayangan peristiwa masa lampau, penonton dapat belajar dari kejadian-kejadian yang telah lalu agar kedepannya penonton berhati-hati dalam melakukan tindakan atau perkataan. Kedua, film dapat memberikan pengajaran yang positif bagi penontonnya. Pengajaran yang positif misalnya, selalu beribadah dan mengingat Tuhan yang Maha Esa, saling membantu dalam hal kebaikan, saling mengasihi orang tua dan saudara. Ketiga, film dapat memberikan banyak pelajaran, pesan atau amanat kepada penonton.

Film tidak hanya berfungsi sebagai media sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi dalam dunia pendidikan film juga berguna sebagai media pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, film digunakan sebagai media sarana untuk menyampaikan amanat dan membentuk emosi peserta didik. Biasanya, peserta didik sangat tertarik dengan media pembelajaran seperti film. Menggunakan film sebagai media pembelajaran, film diharapkan dapat memberikan semangat belajar pada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena, rendahnya minat baca pada peserta didik mengakibatkan peserta didik malas dalam belajar. Dengan memberikan media *audio visual* seperti film pada peserta didik. Film diyakini menambah rasa semangat belajar pada siswa. Dengan adanya film, siswa diharapkan dapat mengambil pesan dan dapat merasakan sebuah emosi yang ada dalam film. Film bukan hanya bersifat menghibur, tetapi film banyak mengajarkan hal-hal dari kejadian-kejadian yang dapat diambil dari sisi positif dan sisi negatif yang dapat dijadikan pelajaran. Film juga sangat fleksibel ditonton karena bisa menyesuaikan waktu dan bisa dinikmati dalam satu waktu tanpa memakan waktu sehari-hari. Film dengan mudah diakses pada sosial media maupun layar lebar bioskop.

Film umumnya digarap dengan banyak tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja dengan baik untuk mendapatkan efek yang diharapkan. Film mempunyai tanda-tanda yang tergambar pada setiap adegan. Melalui tanda-tanda tersebut, film berisikan makna-makna yang

menjadi multitafsir. Setiap yang menonton film, tentunya pasti akan melihat tanda-tanda yang memunculkan berbagai macam makna. Seorang pembuat film mempresentasikan ide-idenya yang kemudian diubah bentuknya dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan. Dengan adanya tanda-tanda dalam film, penonton dapat mengasah kemampuan menafsirkan berbagai macam tanda makna yang ada didalam film. Dunia perfilman terus menerus berkembang dari tahun ketahun, perkembangan film dapat ditilik dari segi bahasa dan jalan ceritanya. Jika, dulunya film banyak menggunakan bahasa baku sekarang ini lebih menggunakan bahasa gaul yang terkesan ringan, santai dan tidak kaku.

Alasan peneliti memilih analisis emosi karena, pertama dengan pertimbangan bahwa emosi dapat membentuk pribadi peneliti, pembaca, maupun pihak lain agar dapat mengontrol emosi seperti, kegembiraan, takut, sedih, senang dan marah. Kedua, emosi adalah unsur manusiawi yang ada dalam tiap individu. Sehingga menjadikan individu dengan pribadi yang dapat menerapkan sikap emosi dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang relegius, produktif, cerdas adil dan beradap. Ketiga, analisis emosi memberikan banyak informasi kepada penulis, pembaca dan pihak lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan emosi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi.

Satu diantara film Indonesia populer yaitu, film yang dibuat ulang berjudul *Pengabdian Setan 2017* yang ditulis dan disutradarai langsung oleh Joko Anwar. Film ini sebelumnya sudah pernah tayang di layar lebar pada tahun 1980. Namun, keduanya tentu saja mempunyai beberapa kemiripan serta perbedaan pada ceritanya. Ada beberapa perbedaan film *Pengabdian Setan 2017* dengan film *Pengabdian Setan* tahun 1980 yaitu, keluarga difilm *Pengabdian Setan 2017* berlatar belakang keluarga yang kurang mampu dan hidup di area sekitar pegunungan, sedangkan film *Pengabdian Setan 1980* merupakan satu keluarga yang kaya raya tinggal di rumah mewah. Adapun persamaan keduanya ialah satu keluarga sama-sama tidak pernah melaksanakan ibadah. Film *Pengabdian Setan 2017* karya Joko Anwar ini telah ditonton sebanyak 4.206.103 penonton

bioskop, menjadikan film ini adalah film terlaris pada tahun 2017. Film ini juga telah tayang di beberapa negara seperti, Malaysia, Singapura dan Amerika Serikat. Saat ini, film *Pengabdian Setan 2017* karya Joko Anwar sudah menduduki peringkat ke tujuh film Indonesia terlaris. Sekilas tentang Joko Anwar, ia merupakan sutradara terkenal yang telah sukses menggarap puluhan film horor dan film misteri lainnya. Joko Anwar adalah seorang sutradara film, penulis skenario dan produser film yang memulai karirnya pada tahun 2003 dan masih aktif hingga saat ini. Beberapa filmnya telah sukses meraih penghargaan.

Film yang dibuat ulang yaitu, *Pengabdian Setan 2017* ini tayang di layar lebar pada tanggal 28 September 2017. Film ini menceritakan sebuah keluarga yang merawat ibu sakit selama tiga tahun dengan perekenomian yang sulit setelah dan jarang melaksanakan ibadah. Pada saat kematian sang ibu, banyak kejadian-kejadian menyeramkan terjadi dalam hidup keluarga ini. Selain di Indonesia film ini juga telah tayang di beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Taiwan serta Spanyol. Film ini berdurasi satu jam dua puluh empat menit dan telah ditonton oleh empat juta penonton bioskop. Film ini juga telah memenangkan tujuh penghargaan dan masuk 13 nominasi dalam ajang Festival Film Indonesia.

Alasan peneliti memilih film yang berjudul *Pengabdian Setan 2017* karya Joko Anwar karena, pertama Film *Pengabdian Setan 2017* karya Joko Anwar berhubungan dengan dunia pendidikan. Berangkat dari isi kisah dalam film ini menyuguhkan beberapa hal penting bagi dunia pendidikan. Tidak hanya selalu seram, ada beberapa hal yang dapat diambil sisi positif seperti, saling mengasihi satu sama lain, saling mendukung, saling mengingatkan dan saling membantu. Hal lainnya adalah jangan melakukan cara yang tidak benar untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan khususnya para siswa yang patut belajar sisi positif dari film ini. Kedua, film *Pengabdian Setan 2017* karya Joko Anwar merupakan film terlaris selama lima tahun setelah masa penayangannya. Telah ditonton sebanyak 4.206.103 penonton bioskop, mengalahkan film Danur dan selama

dua puluh hari penayangan film ini telah disaksikan sebanyak tiga juta penonton menjadikan film ini adalah film pertama Indonesia yang melampaui penonton film *Danur*. Ketiga, film ini tidak banyak memakai *jumscare* atau efek mengagetkan penonton, suasana seram didapati dengan alami tanpa adanya adegan yang harus mengagetkan penonton. Keempat, ditambah dengan latar era tahun 80an membuat film ini semakin terasa mencekam. Kelima, ada tokoh Ibu yang menambah kesan menyeramkan dalam film ini. Ibu adalah tokoh dalam film *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar yang terkenal karena kekuatan aura mistisnya yang kuat. Kelima, biasanya film horor lainnya menggunakan rambut palsu pada tokoh hantu wanitanya, namun tokoh Ibu dalam film ini menggunakan rambutnya yang asli. Hal ini membuat sosok Ibu dalam *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar terkesan menonjol daripada tokoh yang lain. Keenam, film ini tidak memakai efek CGI (*Computer Generated Imagery*) tetapi mengandalkan tata rias yang mengerikan, kostum yang pas dan kemampuan akting para pemain. Dengan mengandalkan tata rias, kostum dan akting pemain, membuat film ini dapat menimbulkan emosi takut pada penonton. Ketujuh, ada bunyi suara lonceng dalam film ini yang membuat suasana makin mencekam dan menakutkan. Mendengar suara lonceng itu dapat menimbulkan perasaan ngeri dan merinding. Suara lonceng yang dipakai Ibu untuk memanggil keluarganya sewaktu ia sakit bahkan sering terdengar saat apabila kedatangan arwah ibu. Suara lonceng itu adalah suara khas apabila mendengarkan serasa mengerikan. Lonceng yang merupakan properti dalam film *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar ini sudah berusia 127 tahun yang artinya lonceng itu telah ada sejak tahun 80an.

Peneliti menggunakan pendekatan semiotika karena, semiotika dianggap sesuai dengan pemaknaan tanda-tanda yang ada dalam film. Semiotika adalah sesuatu yang menurut seseorang dapat menjadi wakil dari sesuatu yang lain atas dasar tertentu. Menurut Pierce (Fatimah, 2020-35) tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu. Bagian tanda yang dapat dimengerti sebagai wakil dari objek. Istilah makna yang didapat oleh seseorang dari tanda yang ditafsirkan oleh penafsir.

Penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) dengan pengajaran tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada karya sastra. Pengajaran unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra merupakan bagian dari materi kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) semester ganjil, dengan Standar Kompetensi (SK) memahami unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada karya sastra seperti novel, puisi, cerpen dan drama. Indikator pembelajarannya adalah (1) Siswa mampu menceritakan kembali penggalan karya sastra; (2) Siswa mampu menentukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang ada dalam karya sastra dengan tepat dan teliti; (3) Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik secara benar dan tepat.

Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian ini ialah sebagai berikut, “Bagaimanakah Analisis Emosi Dalam Film *Pengabdian Setan* 2017 Karya Joko Anwar (Pendekatan Semiotika)?”. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah emosi positif dalam dialog film *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar?
2. Bagaimanakah emosi negatif dalam dialog film *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar?

Tujuan Penelitian

Secara umum dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas emosi yang terdapat dalam film *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan emosi positif dalam film *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar.
2. Mendeskripsikan emosi negatif dalam film *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang diharapkan. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan keilmuan sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penulisan ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk pembaca agar dapat bermanfaat bagi si pembaca.

b. Bagi mahasiswa

Penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembelajaran bagi kalangan mahasiswa khususnya untuk program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami emosi dalam film.

c. Bagi Pendidikan

Penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peserta didik agar bermanfaat dikalangan dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan guru sebagai bahan ajar tentang emosi dalam film.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ialah batasan yang menjadikan acuan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk membatasi istilah-istilah penting dalam penelitian. Maka dari itu, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu

dijelaskan istilah-istilah tersebut. Batasan-batasan tersebut dijelaskan dalam definisi operasional.

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari suatu kesalahpahaman untuk menafsirkan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi konseptual yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu konseptual fokus dan sub fokus.

Definisi Konseptual Fokus Penelitian

- a. Film adalah media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang kemudian disatukan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh, memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya. Film merupakan rangkaian gambar yang bergerak kemudian membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video.
- b. Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas. Kegiatan pikiran, perasaan dan nafsu yang bergejolak. Perasaan atau emosi ialah gejala afektif pada kejiwaan manusia yang dihayati secara subjektif, yang umumnya berdekatan langsung dengan gejala pengenalan. Pada kenyataannya, perasaan atau emosi jiwa tidak bersifat tetap, baik dalam bentuknya ataupun kadarnya.
- c. Semiotika adalah studi sastra yang berusaha untuk menganalisis karya sastra sebagai sistem tanda-tanda yang menentukan ketetapan-ketetapan yang memungkinkan karya sastra memiliki arti atau makna.
- d. Film *Pengabdian Setan* 2017 karya Joko Anwar yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

- a. Emosi positif (emosi yang menyenangkan) emosi yang menyebabkan perasaan positif pada seseorang yang mengalaminya. Emosi positif diantaranya adalah, cinta, sayang, senang, gembira, kagum.
- b. Emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan) ialah emosi yang menimbulkan perasaan yang negatif pada orang yang mengalaminya. Emosi negatif diantaranya, sedih, marah, benci, takut.